

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan antara dua variabel melalui data angka yang dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2013: 17). Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel tersebut.

Dalam penelitian ini, variabel independen (X) adalah *microteaching*, sedangkan variabel dependen (Y) adalah kesiapan mengajar mahasiswa. Fokus penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *microteaching* dengan kesiapan mengajar mahasiswa. *Microteaching* diukur berdasarkan persepsi mahasiswa terhadap keterampilan dasar mengajar yang meliputi keterampilan membuka pelajaran, menjelaskan, bertanya, dan menutup pembelajaran. Sementara itu, kesiapan mengajar mahasiswa diukur berdasarkan persepsi mahasiswa terhadap kesiapan mereka dalam mengajar, yang mencakup kemampuan menyusun RPP, menyampaikan materi, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi pembelajaran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas

Tarbiyah. Yang berlokasi di Jl. Sadewa No.14, Serengan, Kec. Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal Tahun Akademik 2025/2026, yaitu pada bulan November 2025. Adapun tahapan kegiatan penelitian dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rencana Kegiatan Penelitian

NO	Kegiatan	Tanggal
1	Pengajuan Judul	22 Agustus 2025
2	Observasi data awal	22 Agustus – 29 Agustus 2025
3	Bimbingan Proposal	01 Oktober – 15 Oktober 2025
4	Ujian Proposal	18 Oktober 2025
5	Penelitian	10 November – 30 November 2025
6	Ujian Skripsi	Mei 2026
7	Revisi Skripsi	Mei 2026
8	Yudisium/Wisuda	Juli 2026

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup kumpulan objek atau subjek dengan jumlah dan sifat tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian disimpulkan. Populasi tidak hanya mencakup jumlah individu, tetapi juga seluruh karakteristik atau atribut dari objek atau subjek yang menjadi fokus penelitian.

Berdasarkan definisi tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kelas reguler semester VII Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2022 yang berjumlah 63 orang, terdiri dari kelas 7A reguler sebanyak 42 mahasiswa dan kelas 7B reguler sebanyak 21

mahasiswa, yang telah menyelesaikan praktikum *microteaching* pada semester VI.

Jumlah keseluruhan populasi dalam kelas reguler tersebut adalah 63 mahasiswa. Populasi ini dipilih karena mereka telah menyelesaikan proses praktikum *microteaching*, sehingga relevan untuk dijadikan subjek dalam mengukur hubungan antara *microteaching* dan kesiapan mengajar mahasiswa.

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 30), sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih oleh peneliti untuk mewakili keseluruhan subjek penelitian.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2015). Teknik purposive sampling digunakan karena tidak semua anggota populasi memenuhi kriteria sebagai responden penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang belum pernah terlibat dalam uji coba instrumen penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, mahasiswa kelas 7B reguler tidak diikutsertakan sebagai sampel penelitian karena sebagian mahasiswa dalam kelas tersebut telah berpartisipasi dalam uji validitas dan reliabilitas instrumen. Keterlibatan tersebut berpotensi menimbulkan bias pengukuran

akibat efek pengulangan (*testing effect*), yang dapat memengaruhi keobjektifan jawaban responden.

Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kelas 7A reguler yang berjumlah 42 orang, yang sepenuhnya memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel 1 (*Microteaching*)

Variabel 1, yang disebut juga variabel independen, adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan maupun munculnya variabel terikat. Berdasarkan definisi tersebut, variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Microteaching* (X).

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data atau mencari informasi. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket atau kuesioner.

Angket digunakan sebagai metode utama untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap praktik *microteaching*. Angket disusun berdasarkan indikator *microteaching*, yaitu keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, dan keterampilan menutup pelajaran. Seluruh butir pernyataan dalam angket dikembangkan dalam konteks kegiatan praktikum *microteaching*, sehingga responden memahami setiap pernyataan berdasarkan

pengalaman mereka saat melaksanakan microteaching. Angket menggunakan skala Likert (1–5, mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”) dengan 12 pernyataan yang mencakup semua indikator.

b. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merujuk pada pernyataan-pernyataan konseptual yang digunakan untuk menggantikan istilah yang didefinisikan. Cakupan definisi konseptual ini terletak pada penggunaan kata-kata lain yang memiliki makna serupa. *Microteaching* adalah bentuk praktik mengajar terbimbing yang dilakukan mahasiswa dalam skala terbatas, untuk melatih keterampilan dasar mengajar seperti membuka pelajaran, menjelaskan materi, bertanya, dan menutup pelajaran (Sihotang & Simorangkir, 2020).

c. Definisi Operasional

Definisi operasional memberikan arti pada suatu variabel dengan cara menentukan aktivitas atau prosedur yang diperlukan untuk mengukur, mengelompokkan, atau memanipulasi variabel tersebut (Widiasworo, 2019). *Microteaching* (X) dioperasionalkan sebagai skor persepsi mahasiswa yang diperoleh dari angket berdasarkan indikator:

- 1) Keterampilan Membuka Pelajaran
- 2) Keterampilan Menjelaskan
- 3) Keterampilan Bertanya
- 4) Keterampilan Menutup Pelajaran

d. Kisi-Kisi Instrumen

Menurut Sugiyono, dalam Anggredi (2023) kisi-kisi instrumen adalah kerangka yang menggambarkan hubungan antara variabel, indikator, dan butir pertanyaan atau item observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data. Kisi-kisi ini disusun untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mencakup semua indikator *microteaching* secara sistematis dan terukur. Berikut adalah kisi-kisi instrumen untuk variabel X (*microteaching*):

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Variabel X (*Microteaching*)

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
1	Keterampilan Membuka Pelajaran	1-3	3
2	Keterampilan Menjelaskan	4-6	3
3	Keterampilan Bertanya	7-9	3
4	Keterampilan Menutup Pelajaran	10-12	3
Total			12

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas merupakan indikator yang mencerminkan tingkat keabsahan suatu instrumen. Instrumen yang valid akan memiliki tingkat validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid akan memiliki validitas yang rendah. Uji validitas adalah prosedur penelitian yang digunakan untuk menentukan apakah butir-butir pertanyaan dalam instrumen tersebut valid atau tidak (Subando, 2022). Pengujian validitas instrumen dapat dilakukan dengan menerapkan rumus Korelasi Product Moment, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indek korelasi “r” *product moment*.

N : Jumlah reponden.

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dengan skor Y.

$\sum x$: Jumlah seluruh skor X (pembelajaran *micro teaching*).

$\sum y$: Jumlah seluruh skor Y (kesiapan mengajar) .

$\sum x^2$: Kuadrat nilai X.

$\sum y^2$: Kuadrat nilai Y. ⁴⁰

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indikator yang menunjukkan tingkat keandalan atau konsistensi suatu alat ukur dari waktu ke waktu. Reliabilitas merujuk pada kestabilan hasil pengukuran instrumen apabila digunakan secara berulang dalam kondisi yang serupa (Sanaky, 2021). Pengujian reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Koefisien reliabilitas (Alpha Cronbach)
- k = Jumlah butir pertanyaan (item)
- σ_i^2 = Varians dari masing-masing item
- $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians seluruh item
- σ_t^2 = Varians total skor responden

Untuk alat uji yang digunakan di kelas, setidaknya harus memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,7. Dengan demikian, jika nilai alpha lebih besar atau sama dengan 0,7, maka instrumen tersebut dapat dianggap reliabel (Subando, 2019: 105).

2. Variabel 2 (Kesiapan Mengajar)

Variabel 2 atau variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas, yaitu Kesiapan Mengajar (Y).

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data atau mencari informasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket atau kuesioner.

Angket digunakan sebagai metode utama untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap kesiapan mereka dalam mengajar. Angket disusun berdasarkan indikator kesiapan mengajar, yaitu persepsi terhadap kemampuan menyusun RPP, menyampaikan materi, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Angket menggunakan skala Likert (1–5, dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”) dengan 12 pernyataan yang mencakup semua indikator.

b. Definisi Konseptual

Kesiapan mengajar adalah persepsi mahasiswa calon guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran,

yang mencakup penyusunan RPP, penyampaian materi, pengelolaan kelas, dan kemampuan mengevaluasi pembelajaran (Akbar, 2021). Dalam konteks penelitian ini, kesiapan mengajar adalah persepsi mahasiswa calon guru terhadap kesiapan mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran agama Islam. Kesiapan tersebut dikaji pada mahasiswa yang telah mengikuti praktikum *microteaching*.

c. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, kesiapan mengajar (Y) dioperasionalkan sebagai skor persepsi mahasiswa yang diperoleh dari angket berdasarkan indikator:

- 1) Kemampuan menyusun RPP.
- 2) Kemampuan Menyampaikan Materi.
- 3) Kemampuan Mengelola Kelas.
- 4) Kemampuan Melakukan Evaluasi Pembelajaran.

d. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi ini disusun untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mencakup semua indikator Kesiapan Mengajar secara sistematis dan terukur. Berikut adalah kisi-kisi instrumen untuk variabel Y (Kesiapan Mengajar):

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y (Kesiapan Mengajar)

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
1	Persepsi Kemampuan Menyusun RPP	1-3	3
2	Persepsi Kemampuan Menyampaikan Materi	4-6	3
3	Persepsi Kemampuan Mengelola Kelas	7-9	3
4	Kemampuan Melakukan Evaluasi Pembelajaran	10-12	3
Total			12

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas merupakan indikator yang mencerminkan tingkat keabsahan suatu instrumen. Instrumen yang valid akan memiliki tingkat validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid akan memiliki validitas yang rendah. Uji validitas adalah prosedur penelitian yang digunakan untuk menentukan apakah butir-butir pertanyaan dalam instrumen tersebut valid atau tidak (Subando, 2020).

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indikator yang menunjukkan tingkat keandalan atau konsistensi suatu alat ukur dari waktu ke waktu. Reliabilitas merujuk pada kestabilan hasil pengukuran instrumen apabila digunakan secara berulang dalam kondisi yang serupa (Sanaky, 2021). Pengujian reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*.

Untuk alat uji yang digunakan di kelas, setidaknya harus memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,7. Dengan demikian, jika

nilai alpha lebih besar atau sama dengan 0,7, maka instrumen tersebut dapat dianggap reliabel (Subando, 2019: 105).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi data yang diperoleh dari hasil penelitian (Jailani & Saksitha, 2024: 80). Menurut Mustafa (2022), analisis data adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengolah dan meneliti data yang telah terkumpul. Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial, sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai *microteaching* dan kesiapan mengajar mahasiswa sebelum dilakukan uji korelasi. Data yang dianalisis meliputi rata-rata (Mean), standar deviasi (SD), nilai maksimum, nilai minimum, selisih nilai maksimum dengan nilai minimum (Range), dan jumlah skor total (Sum) dari variabel *microteaching* (X) dan kesiapan mengajar mahasiswa (Y).

Setelah data terkumpul dari lapangan, Data diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi *SPSS for Windows versi 31*. Maka langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data sebagai berikut :

a. Menentukan Mean (nilai rata rata)

a. *Mean* (Rata-rata)

$$\text{Rumus : } \bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

N = jumlah responden

b. Menentukan Standar Deviasi

b. Standar Deviasi (SD) : Menggambarkan seberapa besar penyebaran data dari rata-rata.

$$\text{Rumus : } SD = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{N-1}}$$

c. Membuat Pedoman Pengkategorian Data

Untuk mengetahui kecenderungan tingkat variabel, dilakukan pengkategorian berdasarkan mean dan standar deviasi. Menurut Azwar (2022) kategorisasi data dapat dilakukan dengan menggunakan rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) sebagai dasar penentuan batas antar kategori.

Tabel 3.4
Pengkategorian Data

Kategori	Rumus
Tinggi	$X \geq (M+1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
Rendah	$X < (M-1SD)$

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas (X), yaitu *microteaching*, dan variabel terikat (Y), yaitu kesiapan mengajar mahasiswa. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi Pearson Product Moment dihitung menggunakan aplikasi *SPSS for Windows versi 31*.

F. Uji Prasyarat

Uji Prasyarat Analisis merupakan prosedur yang dilakukan untuk memastikan apakah data telah memenuhi syarat untuk teknik analisis yang akan digunakan (Widana & Muliani, 2020). Prosedur ini bertujuan untuk menentukan apakah data tersebut dapat digunakan untuk analisis korelasi atau tidak. Uji prasyarat analisis mencakup beberapa jenis, seperti uji normalitas dan uji linieritas. Jenis uji prasyarat yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah data variabel X dan Y berdistribusi normal, yang merupakan syarat untuk menggunakan uji korelasi Pearson. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, yang membandingkan distribusi data observasi dengan distribusi normal yang diharapkan. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data normal, tetapi jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka tidak normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel X (*microteaching*) dan variabel Y (kesiapan mengajar) bersifat linier, yang merupakan syarat lain untuk uji korelasi Pearson (Meliyani, 2024). Uji linearitas dilakukan dengan metode Test for Linearity pada analisis regresi sederhana menggunakan SPSS. Jika nilai signifikansi pada Deviation from Linearity $> 0,05$, maka hubungan bersifat linier, dan uji korelasi Pearson dapat dilanjutkan. Jika nilai $p \geq 0,05$ untuk deviasi linearitas, maka hubungan tidak linier, dan alternatif seperti korelasi non-parametrik dapat dipertimbangkan.:

G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel X (*microteaching*) dan variabel Y (kesiapan mengajar) menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Data yang diperoleh dari angket skala Likert dalam penelitian ini diasumsikan sebagai data interval, sehingga memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment, dengan asumsi bahwa data memenuhi prasyarat normalitas dan linearitas (Rahmatih et al., 2020).

Rumus Korelasi *Pearson Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

X = Skor variabel *Microteaching*

Y = Skor variabel Kesiapan Mengajar

Σ = jumlah keseluruhan skor

Menginterpretasikan Kekuatan dan Arah Hubungan. Kekuatan hubungan diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. 0,00 – 0,199 = Sangat rendah
- b. 0,20 – 0,399 = Rendah
- c. 0,40 – 0,599 = Sedang
- d. 0,60 – 0,799 = Kuat
- e. 0,80 – 1,000 = Sangat kuat

Uji korelasi *Pearson Product Moment* ini bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat hubungan antara *microteaching* dengan kesiapan mengajar mahasiswa PAI.

H₁ : Terdapat hubungan antara *microteaching* dengan kesiapan mengajar mahasiswa PAI.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan $Sig. < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dan $Sig. > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi Product Moment (r), langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi (KD) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X (keterampilan *microteaching*) terhadap variabel Y (kesiapan mengajar).

Koefisien determinasi diperoleh dengan rumus: $KD = r^2 \times 100 \%$

Menurut Sugiyono, koefisien determinasi menggambarkan persentase variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Semakin tinggi nilai KD, semakin besar kontribusi variabel X terhadap variasi variabel Y, sedangkan nilai KD yang kecil menunjukkan kontribusi yang rendah.

Seluruh proses pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara komputerisasi menggunakan aplikasi *IBM SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 31 for Windows*. Penggunaan perangkat lunak ini dimaksudkan untuk mempercepat perhitungan, meningkatkan ketepatan hasil analisis, serta meminimalkan kesalahan perhitungan manual.